

## ABSTRAK

Lina Munadhiroh. 2008. “**Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Kadarzi Di Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang**”. Skripsi. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Tingkat Sosial Ekonomi, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Kadarzi

Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi) adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya melakukan perilaku gizi seimbang, mampu mengenali masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya, dan mampu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah gizi yang dijumpai oleh anggota keluarganya. Hasil pemetaan program keluarga mandiri sadar gizi tahun 2007 di Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang 28,57% keluarga yang sadar gizi (target program 80%). Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan status kadarzi di Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan status kadarzi di Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang.

Jenis penelitian bersifat *explanatory research* (penelitian penjelasan). Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita di Desa Subah tahun 2007 berjumlah 413 orang. Sampel yang diambil sejumlah 79 orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan gizi dan *iodium test*. Data penelitian diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terstruktur. Data sekunder diperoleh dari Puskesmas Subah dan Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi-square* dengan  $\alpha=0,05$ ).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara antara tingkat pendidikan ibu dengan status kadarzi ( $p=0,015$ ), tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status kadarzi ( $p=0,579$ ), ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status kadarzi ( $p=0,003$ ), dan ada hubungan antara pengetahuan gizi ibu dengan status kadarzi ( $p=0,001$ ).

Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan status kadarzi, tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan status kadarzi di Desa Subah Kecamatan Subah Kabupaten Batang. Saran yang dianjurkan bagi pengelola perbaikan gizi di Puskesmas Subah agar melaksanakan penyuluhan kadarzi bagi masyarakat di Desa Subah khususnya ibu yang mempunyai balita. Bagi Ibu balita hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang gizi seperti datang ke Posyandu dan mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan daerah setempat.

## ABSTRACT

Lina Munadhiroh. 2008. “**The Association between Family’s Socio-Economic Status, Mothers’ Knowledge about nutrient towards Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) Status in Subah Village Subah District Batang Regency**”, Final Project. Department of Public Health Science, Faculty of Sport Science, Semarang State University.

Key words: Socio-Economic Status, Mothers' knowledge and Kadarzi Status

*Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi)* is a family whose all the members doing nutrient balance behavior and they are able to identify health problems and nutrient need by all the members. Besides, they are able to take actions to cope with nutrient problems occurred to the members.. The mapping result of aware of nutrient self-family in 2007 in Subah village of Subah district of Batang regency is 28,57% (the program target is 80%). The assessed problem in this research is there any relationship between mother's education, mother's job status, family income and mother's nutrient knowledge with kadarzi status in Subah village of Subah district of Batang regency. The purpose of this research is to know the relationship of mother's education, mother's job status, family income and mother's nutrient knowledge with kadarzi status in Subah village of Subah district of Batang regency.

This research is an explanatory research. The applied research method is analytical survey under cross sectional approach. Population in this research is all mothers who have under five year infant in Subah village in the year of 2007 of around 413 people. A number of 79 people as sample are obtained by simple random sampling technique. The used instrument in this research is nutrient knowledge questionnaire and iodine test. The research data is obtained from primary and secondary data. Primary data is obtained through interview and observation by using questionnaire. Secondary data is obtained from Public health Service of Batang Regency and Public Health Centre of Subah. Data is analyzed through univariate and bivariate (using chi-square test  $\alpha=0,05$ ).

Research result indicates that there is relationship between education level of mother and kadarzi status ( $p=0,015$ ), and no relationship between job status of mother and kadarzi status ( $p=0,579$ ), there is relationship between family income and kadarzi status ( $p=0,003$ ) and between mother's nutrient knowledge and kadarzi status ( $p=0,001$ ).

The conclusion of this research is that there is any relationship between mother's education level, family income and her nutrient knowledge with kadarzi status, and no relationship between mother's job with kadarzi status in Subah village of Subah district of Batang regency. The proposed suggestion for nutrient improvement administrator in Puskesmas Subah is to conduct kadarzi counselling for society especially for those who have under five year infant. For mothers, they should improve knowledge about nutrient through attending Posyandu (integrated service centre) or participating in health counselling carried out by local health officer.